

**PENGUNAAN METODE KETERAMPILAN PROSES
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI TELEPON SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 KUNDUR**

Raja Usman
Universitas Terbuka, UPBJJ-UT Pekanbaru, Indonesia
rajausman@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the activity and learning outcomes of fourth grade students of State Elementary School 03 Kundur because in reality there are a few students who get the lowest score that is 62 while the Criterion of Minimal Completeness(KKM) of his school has set 70. The Efforts to improve learning outcomes is by using the Process Skill Approach consisting of two cycles in which Cycle I and Cycle II. The Subject in this study is students of grade IV of State Elementary School 02 Kundur. This type of research is Classroom Action Research. The result of this study is from the beginning until two cycles that is pra-cycle on the average score 74.44, cycle I that is 74.11, and cycle II increased to 80.44. The score of cycle I is the lowest 65 and the highest 85. In the cycle II, lowest score is 70 and the highest one is 90. The complete score in cycle I is only 19 students (70,37) and uncomplete score is 8 students (29,63%). In cycle II, there is a change in which all students have completed score (100%). Having been viewed from the range of score and criteria on the high cycle I score is (26.93%), sufficient score is 44.44% and low score is 29.63%. so cycle I of criteria score lies in sufficient Criteria score . On the second cycle, there are increases of the very high criteria score 11.11%, high score criteria 48.15% and sufficient score criteria 40.74% then the score of cycle II lies in the High score criteria. The Subject in this study is students of grade IV State Elementary School 03 Kundur.

Keywords: bahasa Indonesia, learning outcomes, process skill method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Kundur karena pada kenyataannya masih ada siswa yang mendapatkan nilai terendah 62 sedangkan KKM-nya yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70. Upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pendekatan keterampilan proses, terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kundur. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.dari awal sampai mencapai dua siklus yaitu prasiklus rata-rata nilai 74,44, siklus I menjadi 74,11, dan siklus II meningkat menjadi 80,44. Nilai pada siklus I terendah 65 dan tertinggi 85.Pada siklus II terendah 70 dan tertinggi 90. Siklus I yang tuntas hanya 19 orang (70,37) dan tidak tuntas 8 orang (29,63 %). pada siklus II terjadi perubahan bahwa semua siswa telah tuntas (100 %). Ditinjau dari rentang nilai dan kriteria pada siklus I nilai tinggi (26,93 %), nilai cukup 44,44 % dan nilai rendah 29,63 % maka siklus I kriteria nilai terletak pada Kriteria Cukup. Pada siklus II meningkat kriteria nilai sangat tinggi 11,11 %, nilai tinggi 48,15 % dan nilai cukup 40,74 % maka nilai siklus II terletak pada kriteria Tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kundur.

Kata Kunci : bahasa Indonesia, hasil belajar, metode keterampilan proses

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan setiap orang, baik secara lisan maupun tulisan tentu mempunyai petunjuk dan pedoman. Pedoman yang dituliskan untuk melakukan pembicaraan harus mempunyai etika, kaidah, dan norma tersendiri yang ada dalam buku karangan para ahli dan buku pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu dalam kurikulum bahasa Indonesia, siswa kelas IV dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar melalui petunjuk tersebut dan sekaligus dapat menggunakan pembicaraan melalui alat telepon.

Guru mendapatkan hambatan karena masih banyak siswa yang kurang berani untuk berbicara melalui telepon. Salain itu siswa SD Negeri 02 Kundur yang belum sempurna dalam melakukan komunikasi melalui telepon tersebut, maka perlu mendapatkan bimbingan dari guru. Siswa harus benar-benar mampu dan matang dalam berbicara. Karena pembicaraan melalui telepon perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu metode yang tepat dalam melatih mereka sesuai kompetensi yang telah dituliskan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru bagaimana meningkatkan keberanian siswanya melakukan sesuatu dalam pembicaraan secara lisan sehingga mereka benar-benar memahami dan dapat mempraktikkan dalam bertelepon.

Upaya yang perlu dilakukan agar siswa mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan melakukan hubungan pembicaraan melalui telepon. tentu guru harus dapat melakukan perubahan strategi proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi pemeran utama dalam proses belajar tetapi sebaliknya siswalah yang berusaha mengambil alih agar mereka lebih aktif dalam berkomunikasi. Upaya ini bukan saja membekali siswa dari pengetahuan dan ketrampilan yang mereka peroleh, tetapi siswa harus dapat menerapkan dan mengkomunikasinya.

Dari permasalahan yang dihadapi di atas, penulis perlu mencatat bagaimana jalan keluar untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar mereka dapat secara efektif dan

efisien dalam melakukan komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar melalui telepon. Hal ini perlu proses yaitu siswa mengenai pengetahuan dan ketrampilan berbahasa. Kemudian belajar berbicara melalui telepon. Etika dan norma berbicara dalam telepon harus dimiliki mereka. Untuk hal tersebut, metode yang tepat dalam pembelajaran ini adalah metode pendekatan ketrampilan proses. Oemar Hamalik (2009:151) menyatakan bahwa suatu bentuk penerapan ketrampilan proses dalam pembelajaran adalah memecahkan suatu masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Proses pemecahan masalah tersebut memberikan kesempatan siswa berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, atau kesimpulan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode ketrampilan proses dapat diterapkan dalam materi pokok bahasan berbicara dengan benar dengan menggunakan alat telepon siswa kelas IV SD Negeri 02 Kundur?
2. Apakah metode ketrampilan proses dapat menimbulkan aktivitas pada materi pokok bahasan berbicara dengan benar dengan menggunakan alat telepon siswa kelas IV SD Negeri 02 Kundur?
3. Apakah metode ketrampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi pokok bahasan berbicara dengan benar dengan menggunakan alat telepon siswa kelas IV SD Negeri 02 Kundur?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode ketrampilan proses dapat diterapkan dalam materi pokok bahasan berbicara dengan benar dengan menggunakan alat telepon siswa kelas IV SD Negeri 02 Kundur.
2. Metode ketrampilan proses dapat menimbulkan aktivitas materi pokok bahasan berbicara dengan benar dengan menggunakan alat telepon siswa kelas IV SD Negeri 02 Kundur.

3. Metode ketrampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi pokok bahasan berbicara dengan benar dengan menggunakan alat telepon siswa kelas IV SD Negeri 02 Kundur.

Manfaat penelitian bagi semua pihak yaitu

1. Bagi *guru*, dapat berinovasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, motivatif.
2. Bagi *siswa* dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan pengetahuan berbicara secara baik dan benar dalam menggunakan telepon dan kualitas hasil belajar.
3. Bagi *sekolah*, dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan keprofesionalan terhadap tenaga guru khususnya guru SD Negeri 02 Kundur.

Hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Kelas II, 1994:20). Artinya siswa harus mampu melakukan percakapan tersebut dalam situasi apapun untuk menyampaikan gagasan yang penting kepada lawan bicaranya. Namun demikian siswa harus menguasai empat ketrampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keempat aspek tersebut saling mendukung dan harus dikuasai oleh siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:43) mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya sekedar mengalami secara langsung tetapi harus dihayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Menurut W.Gulo (2011) belajar adalah aktivitas manusia di mana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat

emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik.

Menurut Benny A. Pribadi (2011) pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu

Menurut Sudjana (2008:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagikannya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Arikunto Suharsimi (1999:) hasil belajar dasar (1) pendiagnosis kerlemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya; (2) hasil belajar sering digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis pendidikan; (3) hasil belajar menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak; dan (4) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Menurut Sardiman (2011:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar keduanya aktifitas saling berkaitan. Lebih lanjutnya Piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu berarti anak itu tidak berfikir.

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah bagi siswa berupa (1) siswa memiliki kesadaran untuk belajar sebagaimana wujudnya motivasi untuk belajar sejati: (2) siswa mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang

integral: (3) siswa belajar dengan menurut minat dan kemampuannya; (4)

Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan siswa; pembelajaran dilaksanakan secara konkret hingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman berfikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme; (6) menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan siswa hingga sekolah menjadikan hidup sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya. aktivitas terdiri dari fisik dan mental, siswa berfikir dan memiliki kesadaran, mencari pengalaman, minat dan kemampuan, sikap disiplin dan suasana belajar secara konkret, pemahaman berfikir kritis dan menghindari verbalisme sehingga sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat.

Semiawan Conny (2002) pendekatan ketrampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Ditambah Semiawan bahwa ketrampilan proses dipandang sebagai pendekatan paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Mulyasa (2005) pendekatan ketrampilan proses adalah pendekatan yang menekankan pada proses belajar mengajar yang menuntut aktivitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Moedjiono. (1992/1993:14) pendekatan ketrampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau urutan pengembangan ketrampilan-ketrampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas. Dengan demikian Pendekatan Keterampilan Proses adalah perlakuan yang

diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan kemudian mengkomunikasikan perolehannya.

Triono (2010:144) langkah-langkah pelaksanaan ketrampilan proses antara lain (1) mengamati, ketrampilan, mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera; (2) menggolongkan (mengklasifikasikan) yaitu ketrampilan menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan atau perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar penggolongan; (3) menafsirkan (menginterpretasikan) yaitu ketrampilan menafsirkan sesuatu berupa benda, kenyataan, peristiwa konsep dan informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, perhitungan, penelitian atau eksperimen; (4) meramalkan, yaitu mengantisipasi atau menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecendrungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi; (5) menerapkan, yaitu menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep hukum, teori dan ketrampilan, Melalui penerapan, hasil belajar dapat dimanfaatkan diperkuat, dikembangkan atau dihayati; (6) Merencanakan penelitian yaitu ketrampilan yang amat penting karena menentukan berhasil-tidaknya penelitian. Keterampilan ini perlu dilatih karena dengan dilatih akan menambah pengalaman langsung tetapi bila terjadi sebaliknya maka ketrampilan ini akan terabaikan.

Keunggulan dan kelemahan dari metode ketrampilan proses Sagala (2010:74) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan ketrampilan proses yaitu (1) memberikan bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan masa depan; (2) pendahuluan proses bersifat kreatif, siswa aktif, dapat meningkatkan ketrampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan. Kelemahan menurut Sagala (2010:74) adalah memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk menyelesaikan

bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum; (2) memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menjadikannya; (3) merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak setiap siswa mampu melaksanakannya.

Menurut Karsa dan Eddy (1993) kelebihan pendekatan keterampilan proses adalah (1) merangsang ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa; (2) siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep; (3) pemahaman siswa lebih mantap; (4) siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; (5) siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari; (6) melatih siswa untuk berpikir lebih kritis; (7) melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran; (7) mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru; (8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah, sedangkan kekurangan pendekatan ketrampilan proses adalah (1) membutuhkan waktu yang relative lama untuk melakukannya; (2) jumlah siswa dalam kelas harus relatif kecil, karena setiap siswa memerlukan perhatian dari guru; (3) memerlukan perencanaan dengan teliti; (4) tidak menjamin setiap siswa akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (5) sulit membuat siswa turut aktif secara merata selama proses berlangsungnya pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Wardani (2002:4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Suyanto (1997) secara singkat PTK dapat di definisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara

lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru. PTK merupakan salah satu indikator dalam peningkatan profesionalisme guru, karena PTK memberi motivasi kepada guru untuk berfikir Kritis dan sistematis, membiasakan guru untuk

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I terdiri dari Rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Begitu juga pada siklus II. Yang menjadi perbedaan antara kedua siklus tersebut adalah suatu perubahan perbaikan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama baik dalam pelaksanaan guru (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup/akhir). Sedangkan siswa bagaimana keaktifannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan maupun hasil belajar yang dihasilkan atau diperoleh oleh siswa.

Pelaksanaan pada siklus I materi yang diajarkan diidentifikasi permasalahannya dan dianalisis, merumuskan masalah sesuai dengan metode yang digunakan terhadap pembelajaran berbicara melalui telepon. Memberikan kesempatan siswa melakukan diskusi dalam menyusun dialog untuk pembicaraan melalui telepon. kemudian berpasangan mereka melakukan perbualan di depan kelas. Setiap pasangan mendapatkan kesempatan untuk melakukan simulasi. Guru sebagai fasilitator dan sekaligus menjadi pembimbing dalam percakapan tersebut.

Dalam penilaian guru, dibantu oleh seorang teman sejawat. Mencatat semua kejadian baik dan buruk dari penampilan guru begitu juga keaktifan siswa. Observer juga menganalisis hasil nilai yang telah diperoleh siswa. Berdasarkan tinjauan tersebut maka teman sejawat melakukan analisis proses pelaksanaan, apakah pelaksanaan dalam pembelajaran telah berhasil atau belum. Bila belum, maka dilakukan perbaikan ulang agar tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai sesuai dengan ketentuan KKM dari sekolah.

Refleksi yang telah diperoleh dicatat guna pelaksanaan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada bagian ini dicatat semua temuan yang dilakukan guru dan siswa serta hasil yang diperoleh melalui tes akhir setiap

pertemuan. Pencatatan ini sangat penting karena sebagai pedoman untuk perbaikan selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus II, yang dilakukan adalah langkah-langkah yang benar dalam urutan proses pembelajaran didasarkan kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Misalnya mengidentifikasi, merumuskan masalah, hasil observasi, dan refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I. Diharapkan pada pertemuan kedua ini tidak terjadi kesalahan dan aktivitas serta nilai materi pelajaran semakin meningkat. Prosedur pelaksanaan kegiatan pendahuluan guru menggunakan pertanyaan memancing, aperepsi, absensi siswa, tujuan yang akan dicapai, memotivasi dan metode yang dipakai.

Pada kegiatan inti langkah yang digunakan yaitu membuat dialog untuk melakukan pembicaraan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melakukan simulasi berpasangan dan siswa lainnya melakukan pengamatan. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan kritikan dari hasil percakapan teman mereka.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil pengamatan teman sejawat tentang

prosedur pelaksanaan guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tersebut data observasi telah ditentukan dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan dengan diberikan ceklis. Nilai siswa ditentukan dengan menggunakan rentang nilai dan kriteria nilai sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.. untuk aktivitas digunakan kriteria tinggi, cukup, rendah.

Teknik analisis data diolah secara kuantitatif. Pengolahan tersebut dilakukan setelah berakhirnya proses pembelajaran. artinya untuk dicatat secara berkesinambungan proses pembelajaran guru, aktivitas siswa dan hasil belajarnya. Dari semua proses peristiwa yang dilakukan dalam pengamatan dan refleksi, digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran, hasil yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II sesuai dengan metode yang digunakan, maka dapat dilihat pada Tabel I berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II
Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kundur**

No	Nama Responden	Nilai Awal	KKM	Siklus I	KKM	Siklus II	KKM
1	001	68	TT	70	TT	85	Tuntas
2	002	69	TT	71	Tuntas	85	Tuntas
3	003	70	Tuntas	75	Tuntas	87	Tuntas
4	004	65	TT	69	Tuntas	70	Tuntas
5	005	67	TT	70	Tuntas	76	Tuntas
6	006	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
7	007	62	TT	65	TT	70	Tuntas
8	008	65	TT	67	TT	72	Tuntas
9	009	66	TT	69	TT	75	Tuntas
10	010	66	TT	69	TT	75	Tuntas
11	011	70	TT	75	TT	80	Tuntas
12	012	66	TT	68	Tuntas	76	Tuntas
13	013	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
14	014	85	Tuntas	82	Tuntas	87	Tuntas
15	015	75	TT	75	TT	80	Tuntas

Penggunaan Metode Keterampilan Proses ntuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Telepon Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kundur

16	016	80	Tuntas	82	Tuntas	87	Tuntas
17	017	85	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
18	018	67	TT	70	Tuntas	75	Tuntas
19	019	68	TT	70	TT	75	Tuntas
20	020	75	Tuntas	78	Tuntas	80	Tuntas
21	021	78	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
22	022	70	TT	76	Tuntas	85	Tuntas
23	023	65	TT	69	TT	75	Tuntas
24	024	68	TT	69	Tuntas	75	Tuntas
25	025	69	TT	70	Tuntas	80	Tuntas
26	026	80	TT	82	TT	87	Tuntas
27	027	70	TT	75	TT	80	Tuntas
	<i>Jumlah Nilai</i>	1929		2001		2172	
	<i>Rata-rata Nilai</i>	74,44		74,11		80,44	
	<i>Jumlah Siswa</i>	27		27		27	
	<i>KKM</i>	70		70		70	
	<i>Nilai erendah</i>	62		85		70	
	<i>Nilai ertinggi</i>	85		65		90	
	<i>Tuntas</i>	13	48,15 %	19	70,37 %	27	100 %
	<i>Tidak Tuntas</i>	14	51,85 %	8	29,63 %	0	

Sumber Data: Olahan dari hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus I

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar siswa pada Tabel 1 di atas, prasiklus yang tuntas hanya 10 orang (37,04%, dan tidak tuntas 17 orang (62,96 %). Pada siklus pertama yang tuntas 15 orang (55,50 %); dan tidak tuntas 12 orang (44,44 %). Pada siklus kedua meningkat menjadi 27 orang (100 %).

Prasiklus jumlah nilai satu kelas 1959 dan rata-rata nilai kelas 72,56 . siklus pertama

jumlah nilai keseluruhan berjumlah 2098, rata-rata nilai kelas 77,70 . siklus kedua jumlah nilai kelas 2280 dan rata-rata nilai kelas 84,44.

Nilai terendah pada prasiklus 62, dan tertinggi 90. Siklus pertama nilai terendah 65 dan tertinggi 93, sedangkan siklus kedua nilai terendah 71 dan tertinggi 95.

Untuk menentukan rentang dan kriteria penilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Menurut Rentang dan Kriteria Prasiklus, Siklus I, Siklus II Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kundur

No	Rentang Nilai	Kriteria	Nilai					
			Prasi klus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	90 – 100	Sangat Tinggi					3	11,11
2	80 – 89	Tinggi	6	22,22	7	25,93	13	48,15
3	70 – 79	Cukup	7	25,93	12	44,44	11	40,74
4	60 – 69	Rendah	14	51,85	8	29,63		
5	10 0 59	Sangat Rendah						

Penggunaan Metode Keterampilan Proses ntuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Telepon Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kundur

	Jumlah	1929	2001	2172
	Rata-rata	74,44	74,11	80,44
	Jumlah Siswa	27	27	27
	KKM	70	70	70
	Tuntas	48,15 %	70,37 %	100 %
	Tidak Tuntas	51,85 %	29,63 %	

Sumber Data: Olahan dari hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II

Hasil
berdasarkan rentang nilai, pada prasiklus nilai kriteria tinggi 22,22 %, cukup 25,93 % dan rendah (tidak tuntas) 51,85 %. Pada siklus I nilai tinggi 25,93 %, cukup berubah menjadi 44,44 %, dan nilai rendah

belajar
29,63 %. setelah diperbaiki pada siklus II berubah menjadi kriteria nilai sangat tinggi 11,11 %, nilai tinggi 48,15 %, dan nilai cukup 40,74 %.

Tabel 3 Rata-Rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kundur

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Mengajukan pertanyaan	62,00 %	79,00 %
2	Menanggapi respon siswa lain	50,00 %	76,00 %
3	Menjawab pertanyaan	44,00 %	70,00 %
4	Memperhatikan penjelasan guru	67,00 %	90,00 %
5	Diskusi kelompok	63,00 %	80,00 %
6	Diskusi kelas	60,00 %	65,00 %

Sumber data: Olahan rata-rata aktivitas

Siklus I yang tertinggi aktivitas siswa adalah memperhatikan penjelasan guru, diskusi kelompok, dan mengajukan pertanyaan. Sedangkan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I tetapi aktivitas mengalami peningkatan yaitu siklus I rata-rata 68,60 % dan siklus II 92,00 %,

Dalam pelaksanaan pembelajaran akan diuraikan berdasarkan pengelolaan kelas. Guru biasanya menggunakan metode ceramah, sekarang menggunakan metode pendekatan ketrampilan proses. maka siswa merasakan bahwa metode tersebut baru mereka alami. Namundemikian pada siklus kedua, siswa sudah dapat beradaptasi dengan menggunakan proses pembelajaran melalui metode yang baru.

Siklus pertama siswa sudah diberikan bekal terhadap konsep materi pokok bahasan

penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui alat telepon. Aktivitas belajar siswa masih rendah mencapai 68,60 % tetapi pada siklus kedua meningkat menjadi 92,00 %. Hasil belajar pada prasiklus yang tuntas 48,15 % dan tidak tuntas sebanyak 51,85 %, pada siklus pertama yang tuntas sebanyak 70,37 % dan yang tidak tuntas sebanyak 29,63 %, dan pada siklus kedua ketuntasan belajar mencapai 100 %. Pada siklus pertama mereka masih ada keragu-raguan dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa merasa malu bertanya, merespon tugas yang diberikan. Ini disebabkan metode yang dipakai guru memang benar-benar harus menggunakan pikiran mereka untuk menemukan konsep materi pembelajaran. Tetapi masalah tersebut tidak berjalan lama karena guru telah menjelaskan tugas yang harus mereka kerjakan. Pada siklus

Penggunaan Metode Keterampilan Proses ntuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Telepon Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kundur

kedua mereka sudah biasa kembali dan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teman sejawat dengan guru kelas dalam menganalisis pengolahan sesuai data dalam menggunakan metode pembelajaran pendekatan ketrampilan proses dapat disimpulkan:

1. Metode Pendekatan ketrampilan proses dapat diterapkan pokok bahasan menggunakan bahasa dengan baik dan benar melalui telepon siswa kelas IV SD Negeri 02 Kundur.
2. Metode pendekatan ketrampilan proses dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui telepon siswa kelas IV SD Negeri 02 Kundur. Aktivitas siswa siklus I rata-rata kelas 68,60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 92,00 %
3. Metode pembelajaran pendekatan ketrampilan proses meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Hasil belajar siswa setiap siklus dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam pembuatan tugas prasiklus rata-rata 74,44; siklus I menurut pada rata-rata tetapi meningkat pada nilai tuntas 74,11 dan siklus II meningkat menjadi 80,44. Ketidaktuntasan siklus I dari 61,85 dan tuntas 78,15 sedangkan siklus II tidak tuntas 29,63; tuntas 70,37. Siklus II semua siswa telah memenuhi KKM 70.
Berdasarkan temuan di lapangan peneliti mengajukan beberapa saran perbaikan yaitu:
 1. Penerapan metode pendekatan ketrampilan proses hendaklah disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan.

2. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan hasilnya baik.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti KKG agar proses pembelajaran tidak monoton.
4. Siswa hendaknya jangan segan-segan dalam mempelajari bahasa yang baik dan benar melalui telepon.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud
- Benny A. Pribadi. 2011. *Model Dersain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Dian Rakyat.
- Depdiknas. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Kelas II*. Jakarta Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Gulo, W. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002
- Hanafiah, Nanang dan Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karsa dan Eddy (1993). <http://gindayinda.blogspot.co.id/pendedkatanketrampilanproses>
05 Oktober 2010 IPA diakses tanggal 10 Januari 2016
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Modjiono dan Moh
Dimiyati. 1992/1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.
DEPDIKBUD.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sardiman.A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajswali

Semiawan. Conny. 2002. *Pendekatan Ketrampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar*. Jakarta Gramedia.

Sudjana. Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Suyanto. 1997.. *Penelitian Tindakan Kelas*.
<http://www.pengetahuan.com/2006/04/12>
Pengertian PTK Menurut Para Ahli IPA diakses tanggal 10 Januari 2016

Triono. 2010. <http://Aviebabay.blogspot.co.id/2012/14-12-04> *Pendekatan Ketrampilan Proses dalam Pendidikan IPA diakses tanggal 10 Januari 2016*

Wardani. IGAK. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka